

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan kondisi fisiologis yang terjadi pada wanita, dalam proses kehamilan menuju persalinan kehamilan dapat timbul komplikasi yang dapat mempengaruhi kehamilan, ibu, dan janin. Komplikasi yang terjadi antara lain ; perdarahan 42%, eclampsia 13%, abortus 11%, infeksi 10%, persalinan macet 9% dan penyebab lain 15%. Selain kasus yang telah disebutkan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kehamilan secara tidak langsung, beberapa faktor tersebut antara lain ; nutrisi selama kehamilan, kondisi psikologis, aktivitas ibu hamil dll. Semua hal ini dapat mempengaruhi kondisi kehamilan ibu (Sari, 2020).

Perdarahan masih menjadi penyebab utama. Perdarahan ini dapat menyebabkan berakhirnya masa kehamilan atau kehamilan masih terus berlanjut. Perdarahan pada kehamilan muda merupakan salah satu penyebab kematian maternal (Nisa & Kartini, 2023). Riwayat abortus pada penderita abortus merupakan predisposisi terjadinya abortus berulang. Kejadiannya sekitar 3-5% data dari beberapa studi menunjukkan bahwa setelah 1 kali abortus pasangan punya resiko 15% untuk mengalami keguguran lagi, sedangkan bila pernah 2 kali, resikonya akan meningkat 25% (Khasanah & Safrini, 2020).

Abortus (keguguran) merupakan salah satu penyebab perdarahan yang banyak terjadi pada kehamilan trimester pertama dan kedua. Abortus adalah

berakhirnya kehamilan sebelum janin mampu hidup diluar kandungan, yaitu saat usia kehamilan belum mencapai 20 minggu atau berat janin < 500 gram, baik secara spontan maupun induksi. (Sari *et al.*, 2019).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2024 sekitar 73 juta aborsi yang diinduksi terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya. Enam dari 10 (61%) dari semua kehamilan yang tidak diinginkan, dan 3 dari 10 (29%) dari semua kehamilan, berakhir dengan aborsi yang diinduksi. Untuk Asia Tenggara kasus abortus mencapai 4,2 juta per tahun, sedangkan Indonesia kasus kejadian abortus sebanyak 600.000-900.000 per tahun, angka tersebut menunjukkan abortus menyumbang sekitar 10-15% dari 6 juta kehamilan setiap tahunnya, hal tersebut menempatkan Indonesia menjadi negara yang memiliki kasus abortus tinggi di Asean (World Health Organization, 2020).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah total kasus kematian ibu maternal yang dilaporkan di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2019 sebanyak 82/100.000 Kelahiran Hidup. Penyebab kematian pada maternal sebagian besar terjadi pada kelompok umur 20 – 34 tahun sebanyak 49 kasus kematian 59,75% sedangkan penyebab kematian pada maternal sebagian besar disebabkan oleh pendarahan dan hipertensi pada masa kehamilan (Dinkes Provinsi Kalimantan Tengah, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat, angka kematian ibu pada tahun 2020 adalah 208/100.000 Kelahiran Hidup. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2019 dengan angka kematian ibu 119/100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2020 terdapat 12 kasus kematian ibu

dengan penyebab kematian ibu antara lain perdarahan 33%, hipertensi 8,3%, infeksi 8,3%, dan lain-lain 50%. Pada Rumah Sakit Harapan Insani pada periode waktu Oktober 2023-2024 dari jumlah total kunjungan poli kandungan sebanyak 4.819 orang sebanyak 670 pasien terdiagnosis abortus. (Dinkes Kabupaten Kotawaringin Barat, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Kartini (2023) diketahui bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dan kejadian abortus pada ibu hamil di RSUD Cilegon Banten. Hasil dari penelitian menunjukkan dari 95 responden ibu hamil sebesar 69,5% mengalami abortus dikarenakan bekerja dengan aktivitas yang cukup tinggi. Penelitian lain yang dilakukan Asniar *et al* (2022) didapatkan hasil tidak didapatkan hubungan bermakna antara kasus abortus dengan usia ibu, paritas, dan anemia. Sedangkan riwayat abortus sebelumnya dan pekerjaan memiliki hubungan yang bermakna pada kasus abortus di RSUD Kota Baubau.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Kejadian Abortus Ditinjau dari Tingkat Aktivitas dan Paritas di Rumah Sakit Harapan Insani Pangkalan Bun, karena tingkat aktivitas dan paritas pada ibu hamil merupakan salah satu dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kehamilan, sehingga dapat menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan edukasi kepada ibu hamil untuk mempersiapkan kehamilan sebaik mungkin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Adakah hubungan aktivitas fisik dan paritas dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Harapan Insani Kota Pangkalan Bun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dan paritas dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Harapan Insani Pangkalan Bun

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi aktivitas fisik ibu hamil di Rumah Sakit Harapan Insani
- b. Mengidentifikasi paritas ibu hamil di Rumah Sakit Harapan Insani
- c. Mengidentifikasi kejadian abortus di Rumah Sakit Harapan Insani
- d. Menganalisis hubungan aktivitas fisik dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Harapan Insani
- e. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Harapan Insani

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai hubungan aktivitas fisik dan paritas dengan kejadian

Abortus

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Ibu Hamil

Memberikan informasi tentang faktor resiko tertentu yang dapat menimbulkan komplikasi saat kehamilan

b. Bagi Lahan Peneliti

Memberikan informasi bagi instansi terkait khususnya Rumah Sakit

Harapan Insani agar dapat mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah ini, dan dapat menjadi dasar edukasi petugas khususnya kepada ibu hamil.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai faktor resiko dan komplikasi kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Asniar, Dewi Setiawati, Trisnawaty	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi abortus	Tidak terdapat hubungan bermakna antara usia ibu, paritas, dan anemia dengan kejadian abortus. Terdapat hubungan bermakna antara riwayat abortus dan pekerjaan ibu pada kejadian abortus	Variabel penelitian
2.	Alhidayati, Syukaisih, Risa Amalia, Popyana Arisha	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus terhadap ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Bengkalis	Ada hubungan paritas dengan kejadian abortus, ada hubungan sikap dengan kejadian abortus, ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian abortus, ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kejadian abortus, tidak ada hubungan pendidikan dengan kejadian abortus, tidak ada hubungan profesi dengan kejadian abortus, tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian abortus.	Variabel Penelitian
3.	Putri Khoirun Nisa, Farida Kartini	Karakteristik Ibu Berhubungan Dengan Kejadian Abortus	Ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian abortus, ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian abortus, ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus, ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian abortus.	Variabel penelitian